

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi fundamental dalam pembentukan kualitas hidup manusia yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan kehidupan. Sebagai komponen esensial, pendidikan menjadi kebutuhan penting yang melekat pada setiap individu, unit keluarga, serta eksistensi suatu bangsa dan negara. Maju atau terpuruknya suatu negara atau bangsa sangat dipengaruhi oleh maju atau mundurnya pendidikan di negara itu sendiri. Sederhananya, pendidikan adalah proses menumbuhkan manusia, mengubah mereka dari tidak tahu menjadi tahu (Hasan, et al., 2023). Landasan teori pendidikan dasar adalah landasan teori atau pedoman yang menjadi titik tolak pelaksanaan dan pengembangan praktik pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, yaitu pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah jenis lainnya (Mustadi, 2020).

Pendidikan pada abad ke-21 memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang kompleks dengan tiga komponen, yaitu pengetahuan dasar, literasi, dan kompetensi. Pengetahuan dasar yang harus dipahami meliputi pengetahuan dan keterampilan akademik, sains, matematika, membaca menulis, kewarganegaraan dan sebagainya (Sujana, 2023). Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas individu. Melalui proses pembelajaran, individu tidak hanya memperoleh

pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Agustina, Misdalina, & Lefudin, 2020).

Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata dalam konteks pendidikan matematika pemecahan masalah menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai (Roebyanto & Harmini, 2017). Menurut (Wijaya, 2023) keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar dapat bertahan dalam persaingan global. Pembelajaran matematika yang bermakna merupakan prasyarat terpenting untuk mempersiapkan generasi pemikir kritis dan analitis.

Namun kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar Indonesia masih kurang optimal. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara dalam kemampuan matematika (OECD, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, seperti model pembelajaran berbasis masalah.

Model berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. PBL adalah pembelajaran yang mengadaptasi persoalan kehidupan sehari-hari sebagai sarana mengembangkan daya pikir kreatif dan kemampuan menyelesaikan masalah pada peserta didik. (Sari, 2022). *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang

didasarkan pada permasalahan nyata yang diajukan guru dalam proses pembelajaran. Siswa kemudian diminta bekerja dalam kelompok untuk mencari alternatif pemecahan masalah (Sopiah, 2019). Model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning adalah model pendidikan yang menampilkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks di mana siswa dapat mempelajari berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2020) dalam (Wulandari, Misdalina, & Tanzimah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 227 Palembang dengan guru wali kelas IV Pembelajaran matematika di kelas saat ini telah memanfaatkan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tetapi tidak semua materi. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sepenuhnya mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan model pembelajaran masih bersifat konvensional, khususnya pada pembelajaran matematika materi bangun datar, guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan tidak semua siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diajukan oleh guru, baik dalam bentuk soal pilihan ganda maupun esai. Namun, umumnya, siswa cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar ketika dihadapkan pada soal esai. Dilihat dari nilai rata-rata harian siswa pada pembelajaran matematika pertopik yaitu rata-rata 70, namun pada sub sumatif atau penilaian pertengahan semester nilai rata-rata nya 65.

Penelitian sebelumnya oleh (Setyaningsih & Rahman, 2023). Penerapan model PBL/pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian (Widyastuti & Airlanda, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berdampak positif setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* serta berpengaruh besar pada pembelajaran matematika. Di sisi lain, suatu penelitian (Hasanah, Lubis, & Sari, 2020) menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (student problem) untuk membantu siswa dalam menanggapi rumusan masalah yang diberikan kelompok lain dan menjelaskan kondisi kinerjanya dengan mudah. Meskipun demikian, masih terdapat gap dalam hal implementasi PBL pada berbagai tingkatan kelas dan topik matematika yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dalam meneliti dengan judul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar"

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan masalah yang ada maka pembatasan masalah penelitian ini adalah :

1. Pengaruh dalam penelitian ini adalah membandingkan kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan ciri-ciri bangun datar untuk siswa kelas IV SDN 227 Palembang.
3. Subjek penelitian, siswa kelas IV SDN 227 Palembang pada tahun pelajaran 2024/2025 semester genap.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran matematika kelas empat SD Negeri 227 Palembang”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika, khususnya terkait implementasi model *Problem Based Learning* di tingkat sekolah dasar.
- b. Secara praktis,
 - 1) Bagi siswa

- a) Dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika.
- b) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar.

2) Bagi guru

- a) Hasil studi ini bias dijadikan acuan untuk meningkatkan strategi pengajaran yang lebih efektif.
- b) Model Problem Based Learning yang diterapkan dapat memperkaya variasi metode pembelajaran.

3) Bagi sekolah

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran matematika.
- b) Penerapan model Problem Based Learning yang efektif dapat mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

4) Bagi peneliti sendiri

- a) Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian pendidikan.
- b) Sementara bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembandingan untuk melakukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.